

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan di Indonesia berdasarkan data UNESCO 2011 menduduki peringkat 69 dari 127 negara, pada 2012 menjadi peringkat 64 dari 120 negara, dan pada 2013 naik tiga peringkat menjadi 121 dari 185 negara. Berdasarkan data di atas, dapat dikatakan pendidikan Indonesia masih di urutan yang sangat-sangat memprihatinkan (Kintamani, 2012:26). Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. (Feni, 2014).

IPA merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam adalah cara atau metode untuk mengamati alam yang sifatnya analisis, lengkap, cermat serta menghubungkan antara fenomena alam yang satu dengan fenomena alam yang lainnya. Sejatinya, melalui pembelajaran dan pengembangan potensi diri pada pembelajaran IPA siswa akan memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memahami dan menyesuaikan diri terhadap fenomena dan perubahan-perubahan di lingkungan sekitar dirinya. Pembelajaran dan pengembangan potensi ini merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan kompetensi sumber daya manusia dalam memasuki dunia teknologi, termasuk teknologi informasi pada era globalisasi saat ini.

Pencermatan terhadap realitas di lapangan, pada mayoritas waktu dan tempat, pembelajaran IPA di sekolah dasar masih menunjukkan sejumlah kelemahan. Salah satu kelemahan pembelajaran IPA pada mayoritas SD selama ini adalah bahwa pembelajaran tersebut lebih menekankan pada penguasaan sejumlah fakta dan konsep, dan kurang memfasilitasi siswa agar memiliki hasil belajar yang menyeluruh (Dian C, dkk 2014). Kondisi objektif bermasalah lainnya di lapangan saat ini adalah bahwa materi penilaian hasil belajar untuk mata pelajaran IPA dengan pelaksanaan yang dikordinasikan oleh Dinas

Pendidikan Kabupaten atau Kota masih didominasi dan berfokus pada penilaian hasil belajar ranah kognitif melalui tes. Oleh karena itu, penilaian tersebut tidak pernah mengukur sejauh mana kinerja, karya, dan sikap siswa dalam kegiatan praktikum atau proses inkuiri IPA di SD itu telah berjalan dengan benar, melainkan yang diukur dan dievaluasi itu adalah sejauh mana siswa SD menguasai (mengetahui) sejumlah konsep-konsep IPA yang terdapat dalam buku ajar (Julianto,dkk 2011:5).

Pemilihan media pembelajaran yang tepat, hal-hal yang abstrak dapat di kongkretkan. Karena pada dasarnya materi mata pelajaran IPA sebagian besar berupa praktek, maka akan lebih mudah jika menggunakan media pembelajaran interaktif yang merupakan media audio visual untuk menjelaskan hal-hal praktis melalui tampilan gambar, tulisan, video, dan suara. Melalui pemilihan media pembelajaran yang tepat, hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.

Suatu informasi akan lebih jelas jika ditampilkan dalam sebuah media yang dapat menggabungkan berbagai bentuk informasi yang ada. Adanya multimedia, manusia dapat berinteraksi dengan komputer melalui media gambar, teks, audio, video dan animasi sehingga informasi yang disajikan akan lebih menarik (Dees,dkk 1994). Teknologi dapat digunakan dalam dunia pendidikan, karena multimedia itu sendiri bisa menjadi salah satu media pendukung dalam penyampaian informasi.

Materi yang kompleks itu dapat dipilah dan diklasifikasikan sesuai alur pemikiran dan penjabaran yang dapat dipahami siswa dengan memotongnya perbagian dan disampaikan secara berkesinambungan dengan materi yang mendetail disetiap bagiannya melalui pembelajaran yang tepat. Sehingga jika dilihat dari masalah yang muncul, pembelajaran sebaiknya menggunakan pembelajaran secara mandiri melalui Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) adalah salah satu alternatif yang dapat dicoba oleh para pengajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada, antara lain :

1. Kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan melalui pemilihan media pembelajaran yang tepat.
2. Kriteria utama dalam pemilihan media yang akan digunakan harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai.
3. Pengembangan media pembelajaran interaktif mata pelajaran IPA merupakan salah satu variasi media pembelajaran dimana dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus menjadi sarana untuk belajar secara mandiri.

C. Pembatasan Masalah

Pembahasan mengenai media pembelajaran interaktif yang digunakan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sangat luas cakupannya. Oleh sebab itu, batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembahasan materi yang di sampaikan hanya materi yang sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).
2. Materi dalam media pembelajaran interaktif IPA ini yaitu tentang daur atau siklus air.
3. Media pembelajaran interaktif difokuskan pada siswa SD kelas V.
4. Software yang digunakan adalah *Construct 2*.
5. Media pembelajaran interaktif dapat digunakan secara *offline*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana mengembangkan media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran IPA untuk kelas V?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran interaktif terhadap pelajaran IPA berbasis 2D?

3. Sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa menggunakan media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran IPA?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pembuatan media interaktif sebagai berikut :

1. Mengetahui hasil pengembangan media pembelajaran interaktif mata pelajaran IPA.
2. Mengetahui kelayakan media pembelajaran interaktif mata pelajaran IPA untuk meningkatkan pemahaman siswa yang dapat menjadi sarana siswa untuk belajar secara mandiri diluar jam pelajaran.
3. Mengetahui perbandingan peningkatan pemahaman siswa pada hasil belajar menggunakan media pembelajaran interaktif.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dalam melakukan penelitian ini adalah :

- A. Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberi pengertian bahwa melalui kemajuan teknologi saat ini dapat diciptakan atau dikembangkan media pembelajaran yang dapat membantu mengatasi permasalahan dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
- B. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :
 - a) Guru mata pelajaran IPA, media ini dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran IPA pada materi daur air.
 - b) Siswa tingkat SD, media ini dapat digunakan untuk kegiatan belajar secara mandiri dan meningkatkan pemahaman siswa.
 - c) Sekolah yang menjadikan IPA sebagai mata pelajaran wajib, media ini dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran pada materi daur air.
 - d) Mahasiswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian tindakan kelas sebagai langkah selanjutnya untuk mengetahui efektifitas produk.